

# **PEDOMAN PENULISAN TUGAS AKHIR**



**UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH  
TAMBAKBERAS JOMBANG  
TAHUN 2023**

**TIM PENYUSUN:**

**Pelindung : Prof. Dr. Ir. Gatot Ciptadi, DESS., IPU ASEAN Eng.**

**Penasihat : Ino Angga Putra, M.Pd.**

**Penyusun : M. Kris Yuan Hidayatulloh, M.Pd.**

**Siti Sufaidah, M.Si.**

**Drs. Waslah, M.Pd.I.**

**Ambar Susanti, M.P.**

**Ita Rahmawati, S.E., M.Si.**

**Tholib Hariono, M.Kom.**

**M Farid Nasrulloh, M.Pd.**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada kita, sehingga Pedoman Penyusunan dan teknik pelaksanaan Tugas Akhir (TA) ini bisa diselesaikan dalam bentuk buku. Buku Pedoman tugas akhir ini dimaksudkan sebagai panduan mahasiswa dan dosen pembimbing di lingkungan Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang.

Tugas akhir merupakan bentuk karya ilmiah yang menjadi tugas kewajiban sebagai bentuk karya ilmiah dari akademisi di Universitas KH.A.Wahab Hasbullah. Agar terdapat keseragaman di dalam penulisan terutama dalam hal format penulisan dan tidak saling tumpang tindihnya materi yang dijadikan sebagai bahan acuan penulisan, maka buku pedoman ini disusun untuk menyeragamkan isi dari karya ilmiah disertai dengan mekanisme pelaksanaannya.

Sekalipun telah diupayakan untuk dapat menjadi pedoman yang efektif, seperti halnya produk akademis lain, buku ini memiliki beberapa bagian yang harus disempurnakan. Karena itu, kontribusi dari berbagai pihak diperlukan untuk penyempurnaan ke depan. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan membantu para akademisi di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Jombang, 12 Januari 2023

Tim Penyusun

# DAFTAR ISI

BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pengertian Tugas Akhir.....	2
C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir .....	2
D. Manfaat Penulisan TA.....	3
E. Alur Pelaksanaan Tugas Akhir bagi Mahasiswa.....	4
F. Alur Pelaksanaan Tugas Akhir bagi Dosen Pembimbing .....	5
G. Standar Penilaian Tugas Akhir.....	6
BAB II.....	7
SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR .....	7
A. Sistematika Penulisan Artikel Jurnal.....	7
1. Abstrak .....	7
2. Pendahuluan .....	7
3. Kajian Teori (opsional) .....	7
4. Metode Penelitian.....	8
5. Hasil dan Pembahasan.....	9
6. Hasil Penelitian .....	9
7. Pembahasan.....	10
8. Simpulan .....	10
9. Daftar Pustaka .....	10
B. Sistematika Penulisan Laporan TA .....	10
1. Sistematika Penelitian Kuantitatif.....	10
2. Sistematika Laporan TA - Penelitian Kualitatif.....	17
3. Sistematika Laporan TA - Penelitian Pengembangan .....	22
BAB III.....	28
BAHAN, FORMAT, DAN TATA CARA PENULISAN .....	28
A. Bahan Format dan Tata Cara Penulisan Artikel Jurnal .....	28
B. Bahan Format dan Tata Cara Penulisan Laporan TA.....	28
BAB V.....	44
PENUTUP.....	44
DAFTAR PUSTAKA .....	45

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perguruan tinggi sebagai institusi pendidikan memiliki peran besar dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan daya saing bangsa. Lulusan perguruan tinggi harus memiliki kualitas yang unggul agar peran yang strategis dan besar tersebut dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa dan para akademisi tidak hanya dituntut untuk memiliki kompetensi holistik yang meliputi: (1) mandiri, (2) mampu berkomunikasi, (3) memiliki jejaring (*networking*) yang luas, (4) mampu mengambil keputusan, (5) peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar, namun juga dituntut untuk berkompeten dalam bidang kajian ilmunya dalam menghasilkan karya tulis ilmiah berdasarkan hasil penelitian.

Karya Tulis Ilmiah (*Scientific Paper*) adalah tulisan atau laporan tertulis yang memaparkan hasil penelitian atau pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau sebuah tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan. Data, simpulan, dan informasi lain yang terkandung dalam karya ilmiah tersebut dijadikan acuan (referensi) bagi ilmuwan lain dalam melaksanakan penelitian atau pengkajian selanjutnya. Karya tulis ilmiah sering juga disebut tulisan akademis (*academic writing*) karena biasa ditulis oleh kalangan kampus perguruan tinggi (dosen dan mahasiswa). Karya tulis ilmiah berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penjelasan (*explanation*), prediksi (*prediction*), dan pengawasan (*control*). Karakteristik karya tulis ilmiah yang membedakannya dengan tulisan non-ilmiah antara lain:

1. Mengacu pada teori sebagai landasan berpikir (kerangka pemikiran) dalam pembahasan masalah.
2. Lugas: tidak emosional, bermakna tunggal, tidak menimbulkan interpretasi lain.
3. Logis: disusun berdasarkan urutan yang konsisten
4. Efektif: ringkas dan padat.
5. Efisien: hanya mempergunakan kata atau kalimat yang penting dan mudah dipahami.
6. Objektif berdasarkan fakta: setiap informasi dalam kerangka ilmiah selalu apa adanya, sebenarnya, dan konkret.

7. Sistematis, baik penulisan dan pembahasan sesuai dengan prosedur dan sistem yang berlaku.

Oleh karena itu Universitas KH.A Wahab Hasbullah Jombang mewajibkan mahasiswa dan juga akademisi untuk menghasilkan karya tulis ilmiah. Hal ini dilakukan karena karya tulis ilmiah menjadi amat penting dilakukan sebagai bentuk kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan kemampuan ilmiah, mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti dan data yang ada.

## **B. Pengertian Tugas Akhir**

Tugas Akhir (TA) adalah karya ilmiah yang disusun menurut kaidah keilmuan dan ditulis berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia, di bawah pengawasan atau pengarahan dosen pembimbing, untuk memenuhi kriteria-kriteria kualitas yang telah ditetapkan sesuai keilmuannya masing-masing. Tugas Akhir dibuat sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan suatu program studi. Tugas Akhir yang dimaksud dalam pedoman ini adalah artikel yang dimuat dalam Jurnal ilmiah.

Tugas Akhir merupakan karya tulis ilmiah sebagai salah satu hasil proses pengembangan intelektual mahasiswa secara mandiri, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan di bawah bimbingan dosen. Penulisan TA merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S1) yang memiliki bobot 6 sks (satuan kredit semester).

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi, membebaskan penulisan TA kepada mahasiswa di seluruh fakultas pada semester VI dan VIII atau telah memenuhi 85 SKS dengan nilai IPK minimal 2,75. Materi penyusunan TA dapat berasal dari penelitian lapangan dan atau penelitian literatur yang merupakan telaah terhadap salah satu topik permasalahan. Produk TA berupa Artikel Jurnal yang terdiri dari  $\pm 5$  halaman beserta Laporan TA minimal 60 halaman beserta lampiran yang diperlukan. Tugas Akhir tersebut diharapkan dapat mengemukakan suatu temuan baru khususnya di bidang ilmu yang diminati.

## **C. Tujuan Penulisan Tugas Akhir**

Penulisan Tugas Akhir bertujuan sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi gejala dan merumuskan masalah yang dijadikan objek penyusunan TA.

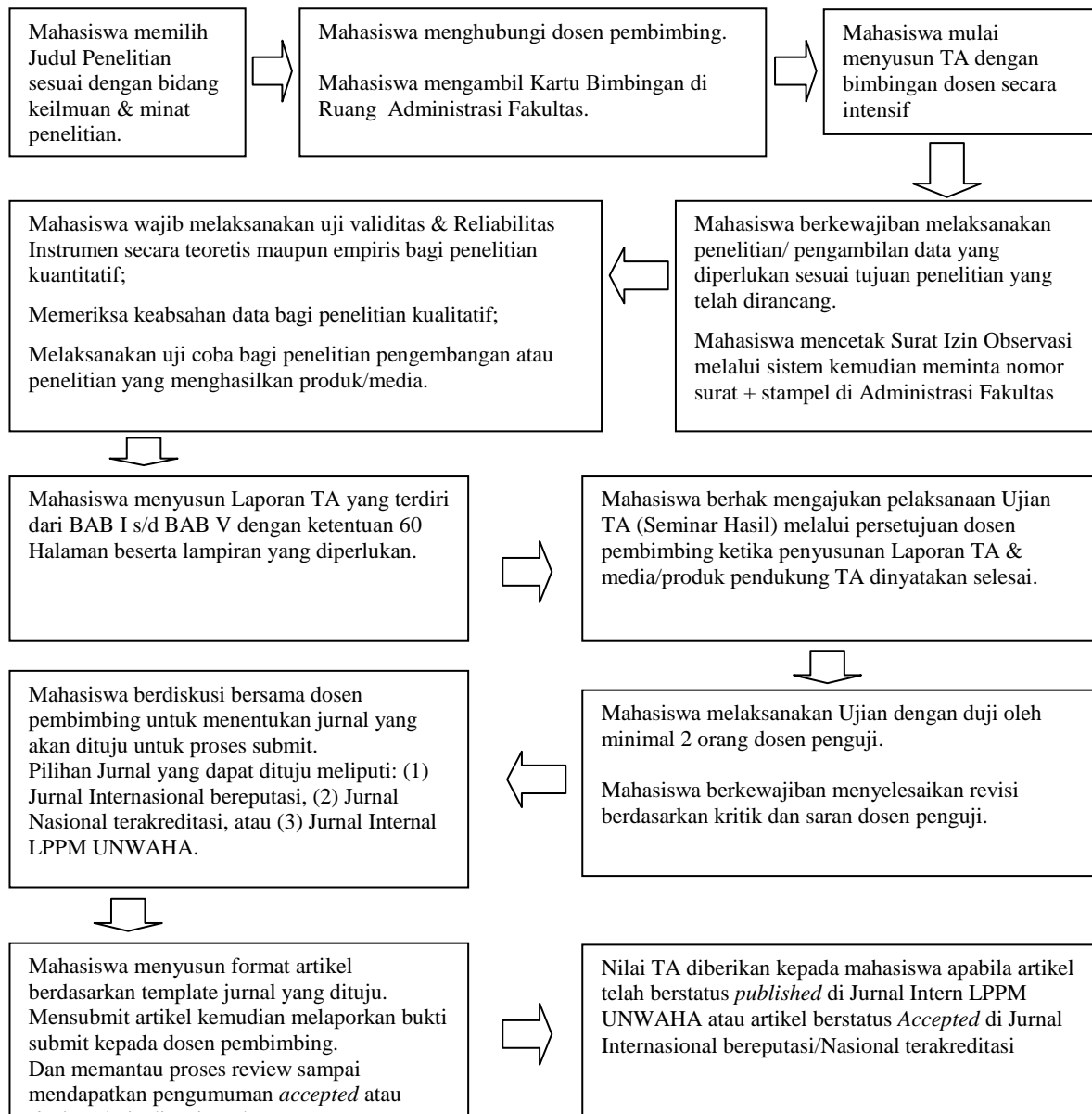
2. Menentukan tipe penelitian (deskriptif/eksplanatif/eksploratif) yang sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Menggunakan teori yang relevan dengan permasalahan dan, mengoperasionalkan konsep.
4. Memilih dan menggunakan metode penelitian yang relevan dengan sifat permasalahan.
5. Menyajikan dan menganalisis data secara cermat, tepat, dan benar.
6. Melakukan generalisasi yang valid dari hasil analisis data.
7. Menuliskan hasil penelitian secara sistematis dan logis, sesuai dengan format dan etika ilmu pengetahuan.

#### **D. Manfaat Penulisan TA**

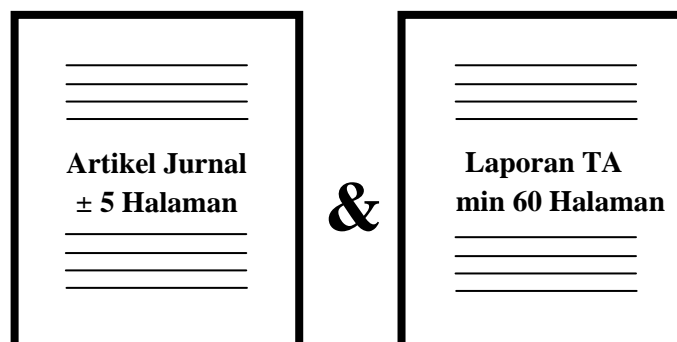
Adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penulisan TA antara lain sebagai berikut.

1. Bagi penulis, manfaat penulisan TA meliputi: (a) dapat mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena sebelum menulis karya ilmiah, penulis mesti membaca dahulu kepustakaan yang ada relevansinya dengan topik yang hendak dibahas; (b) dapat meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasi dan menyajikan data dan fakta secara jelas dan sistematis; dan (c) dapat berperan serta memperluas cakrawala ilmu pengetahuan
2. Bagi akademik, dapat memberikan kontribusi tertentu dari penyelenggaraan penelitian terhadap perkembangan teori dan ilmu pengetahuan serta dunia akademik.
3. Bagi masyarakat, dapat memberikan kontribusi praktis terkait dengan bidang kajian yang diteliti, untuk pengembangan bidang pendidikan, keagamaan, informatika, ekonomi, dan pertanian di lingkungan masyarakat, organisasi, institusi/lembaga negeri maupun swasta.

## E. Alur Pelaksanaan Tugas Akhir bagi Mahasiswa

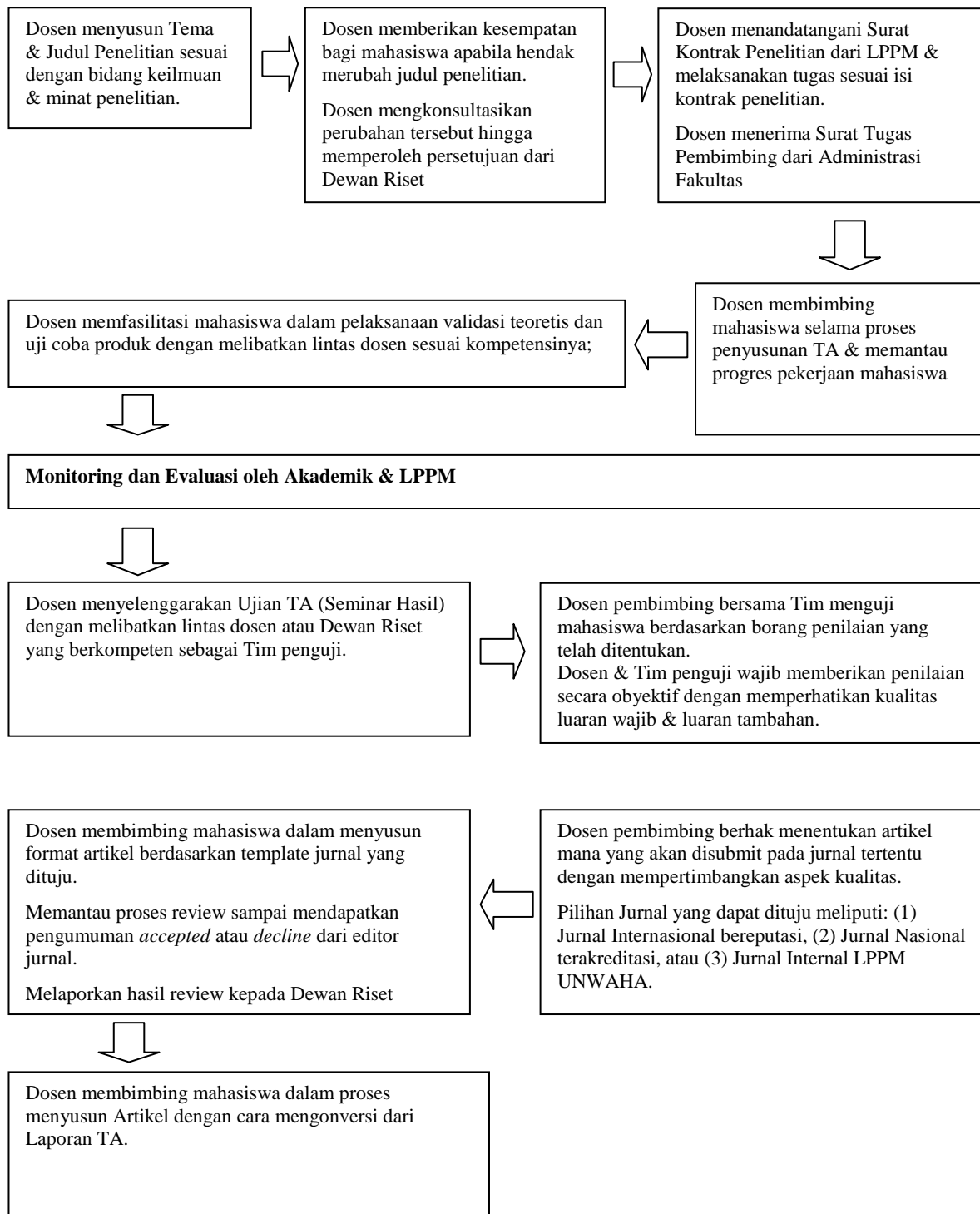


### Produk Tugas Akhir





## F. Alur Pelaksanaan Tugas Akhir bagi Dosen Pembimbing



## G. Standar Penilaian Tugas Akhir

Penilaian TA pada dasarnya adalah ketercapaian luaran wajib yang dihasilkan. Namun pelaksanaan ujian TA perlu dilaksanakan dalam rangka menguji penguasaan mahasiswa terhadap karya tulisnya. Ujian TA dilaksanakan dalam bentuk seminar hasil yang menilai dari aspek ketercapaian luaran dan penguasaan materi. Ujian TA (seminar hasil) dilakukan oleh Dosen pembimbing bersama Tim Penguji. Penilaian masing-masing penguji diberikan terhadap seluruh komponen dan konsistensinya sejak awal hingga akhir pelaksanaan ujian. Aspek penilaian meliputi: (1) metodologi penelitian (Bobot 30%), (2) keluasan dan kedalaman materi (Bobot 30%), dan (3) kemampuan mempertahankan TA secara obyektif (bobot 40%).

**Tabel 1.** Borang Penilaian TA

No	Aspek Penilaian	Cakupan penilaian
1	Metode Penelitian	Kejelasan pendekatan yang dipergunakan
		Kejelasan corak kualitatif dan kuantitatifnya. Untuk kuantitatif: populasi, sampel, dan analisis statistiknya harus sesuai dengan judul dan permasalahannya. Untuk kualitatif: fokus penelitian, pendekatan, penentuan informan, teknik analisis, validitas dan reliabilitas teknik pengumpulan data.
		Konsistensi dalam menggunakan teknik Penulisan Ilmiah
2	Keluasan dan kedalaman materi	Sumber pustaka yang menjadi pendukung
		Orisinalis peneliti dalam memperoleh data dan pengelolannya (untuk peneliti lapangan)
		Kemampuan tata bahasa tulis dalam penyajian deskripsi.
		Kesesuaian antara judul dan isi TA
		Kecermatan analisis pada setiap persoalan yang terkait dengan judul dan khazanah keilmuan yang tersimpul dalam seluruh uraian yang ada.
3	Kemampuan mempertahankan TA	Dapat menguraikan dengan jelas seluruh isi TA yang ditulisnya
		Mempunyai nalar yang jelas, mudah difahami dan tidak berbelit-belit.
		Konsistensi dan mengakui kesalahan jika memang salah.

## **BAB II**

### **SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR**

Sistematika penulisan TA di Universitas KH.A. Wahab Hasbullah mengikuti sistematika penulisan Artikel Jurnal yang dituju untuk proses submit dan sistematika penulisan Laporan TA. Adapun sistematika penulisan TA adalah sebagai berikut.

#### **A. Sistematika Penulisan Artikel Jurnal**

##### **1. Abstrak**

Abstrak harus mencerminkan keseluruhan substansi isi artikel dan mampu membantu pembaca untuk menentukan relevansinya dengan minat serta memutuskan apakah akan membaca dokumen secara keseluruhan. Abstrak berisi pernyataan singkat tentang latar belakang masalah (opsional), tujuan penelitian atau fokus masalah, metode atau tahapan penting penelitian, serta temuan dan simpulan utama. Judul dan abstrak ditulis dalam 2 yaitu Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. masing-masing abstrak diketik dalam 1 paragraf, jarak 1 spasi, dan dengan jumlah maksimal 250 kata. Kata Kunci pada abstrak berisi istilah penting dan substansi artikel yang dapat mempermudah pembaca untuk menemukan artikel. Kata Kunci berjumlah 3-5 kata.

##### **2. Pendahuluan**

Pendahuluan antara lain berisi latar belakang masalah, pendalaman permasalahan, atau kesenjangan antara yang diharapkan peneliti dengan kenyataan di lapangan didukung oleh teori, fakta pendukung, dan penelitian mutakhir yang relevan dengan masalah tersebut. Uraian yang menyebutkan bahwa artikel ini mempunyai nilai kebaruan (atau manfaat) yang merupakan inovasi atau gap penelitian terdahulu. Sikap penelitian dapat diuraikan apakah penulis bermaksud mengoreksi, memperdebatkan, atau mendukung penelitian sebelumnya. Pendahuluan diakhiri dengan menguraikan tujuan penelitian. Bagian ini ditulis sebanyak kurang lebih 20% dari badan artikel.

##### **3. Kajian Teori (opsional)**

Kajian teori berisi hasil sintesis kritis terhadap berbagai teori, proposisi, atau konsep dari referensi terseleksi untuk menyusun kerangka pemikiran teoretis dalam pemecahan masalah, pertanyaan, atau fokus penelitian. Pada dasarnya kajian teori mencakup (1) kajian literatur yang gayut dengan masalah, pertanyaan,

atau fokus penelitian dan (2) penyusunan kerangka teoretis atau kerangka berpikir yang dikembangkan peneliti.

Isi kajian teori difokuskan pada permasalahan yang diteliti dan digunakan untuk memberikan gambaran tentang (1) posisi (kedudukan) permasalahan penelitian dalam mata rantai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi atau kedudukannya dalam konteks permasalahan yang lebih besar terkait dengan bidang yang dikaji, (2) sasaran dan target pemecahan masalah kehidupan serta manfaatnya bagi perkembangan kehidupan manusia sejalan dengan perkembangan zaman, (3) pemikiran metodologis terutama dalam penetapan rancangan penelitian dan pengembangan instrumen penelitian, dan (4) rancangan hasil penelitian. Dalam kajian teori dideskripsikan konstruk variabel-variabel penelitian melalui sintesis kritis hingga diperoleh indikator dan klasifikasi terperinci.

Bahan akademis yang dijadikan sumber rujukan kajian teori adalah artikel dari jurnal ilmiah bereputasi, hasil penelitian berkelas, buku terseleksi, kebijakan aktual berskala luas, dan yang setingkat dengannya. Bahan-bahan tersebut diolah melalui “pengunyahan” yang disertai tanggapan kritis dan bukan sekadar “penelanan” sehingga tampak upaya sintesisnya.

Kajian (*review*) terhadap hasil penelitian yang relevan, baik hasil penelitian tersebut telah disajikan pada jurnal ilmiah bereputasi atau masih berbentuk laporan penelitian, dalam hal ini disatukan dengan kajian terhadap bahan kajian yang lain. Dengan kata lain, kajian terhadap hasil penelitian tidak disajikan dalam subbab tersendiri yang terpisah dari kajian teori yang lain. Dalam penelitian yang berhipotesis, pada kajian teori peneliti melakukan deduksi dan elaborasi berupa kerangka berpikir tentang pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Hipotesis disajikan pada bagian akhir kajian teori dalam bentuk kalimat pernyataan.

#### **4. Metode Penelitian**

Metode harus ditulis secara singkat, padat, jelas, tetapi mencukupi sehingga dapat direplikasi. Bagian ini berisi Jenis Penelitian, Desain Penelitian, pendekatan penelitian, subjek Penelitian, prosedur pelaksanaan, penggunaan alat, bahan, dan instrumen, serta teknik pengumpulan dan analisis data, namun bukan berupa teori. Jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai kisi-kisi instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Jika terdapat rumus statistik yang digunakan, rumus yang

sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Seluruh ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data dijelaskan pada bagian metode ini. Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari badan artikel.

## **5. Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan data, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan. SubBab hasil dan subBab pembahasan disajikan secara terpisah. Hasil analisis data harus dapat diandalkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Tabel atau grafik harus menyajikan hasil yang berbeda dalam memperjelas data yang bersifat uraian sebagai bentuk efisiensi. Bagian pembahasan hendaknya memuat manfaat hasil penelitian, bukan mengulang dari paparan data. Perbandingan temuan studi sebelumnya harus disertakan dan didiskusikan dalam subBab pembahasan. Referensi diskusi temuan penelitian tidak boleh mengulangi referensi dalam pendahuluan (kecuali dalam pendahuluan belum membahas temuan penelitian). Bagian ini harus menjadi bagian yang paling banyak, minimum 60% dari keseluruhan badan artikel.

## **6. Hasil Penelitian**

Hasil Penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel angka-angka, grafik, deskripsi verbal, atau gabungan antara ketiganya. Tabel, grafik, atau gambar tidak boleh terlalu panjang, terlalu besar, atau terlalu banyak. Penulis sebaiknya menggunakan variasi penyajian tabel, grafik, atau deskripsi verbal. Tabel dan grafik yang disajikan harus dirujuk dalam teks.

Hasil penelitian pendekatan kualitatif yang bersumber dari wawancara, pengamatan, penafsiran isi teks, dan lain-lain dikondensasikan, disarikan, atau dibuat ke dalam ringkasan substansial. sehingga data yang ditampilkan adalah temuan-temuan substansial yang dapat disajikan dalam bentuk uraian ringkas dan atau tabel deskriptif untuk memudahkan pemahaman oleh pembaca. Potongan wawancara, deskripsi hasil pengamatan, kutipan teks, dan lain-lain yang memuat temuan-temuan utama atau jawaban dari pertanyaan penelitian disajikan dalam pembahasan sebagai contoh otentik.

## **7. Pembahasan**

Pembahasan dimaksudkan untuk menginterpretasikan dan memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menampilkan data. Pembahasan harus diperkaya dengan merujuk atau membandingkan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah bereputasi atau terakreditasi nasional. Dalam pembahasan disarankan juga berisi pengintegrasian hasil penelitian ke dalam kumpulan teori atau pengetahuan yang telah mapan, penyusunan teori baru, modifikasi teori yang telah ada, serta implikasi hasil penelitian.

## **8. Simpulan**

Simpulan tidak sekadar mengulangi data, tetapi berupa substansi pemaknaan. Simpulan dapat berupa pernyataan tentang apa yang diharapkan, sebagaimana dinyatakan dalam bab "Pendahuluan" yang akhirnya dapat menghasilkan temuan sebagaimana tercantum pada bab "Hasil dan Pembahasan" sehingga terdapat kompatibilitas. Selain itu, dapat juga ditambahkan prospek pengembangan hasil penelitian dan cela/keterbatasan/peluang penelitian selanjutnya ke depan (berdasarkan hasil dan pembahasan).

## **9. Daftar Pustaka**

Daftar Pustaka memuat sumber-sumber yang dirujuk dalam artikel. Semua yang dirujuk dalam artikel harus tertulis dalam daftar pustaka dan sebaliknya, semua yang tertulis dalam daftar pustaka harus merujuk dalam artikel. Sumber pustaka rujukan sebaiknya lebih banyak yang berasal dari artikel jurnal daripada buku atau prosiding dengan proporsi minimal 80% terbitan 5 tahun terakhir. Daftar rujukan ditulis sesuai dengan *American Psychological Association* (APA) 7<sup>th</sup> edition. Penulisan naskah dan situasi yang diacu dalam naskah ini wajib menggunakan aplikasi referensi (*reference manager*) Mendeley.

## **B. Sistematika Penulisan Laporan TA**

### **1. Sistematika Penelitian Kuantitatif**

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan pendekatan deduktif-induktif (ilmiah) yang bersifat eksperimen maupun non eksperimen (deskriptif). Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang

diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris terutama data kuantitatif di lapangan. Sistematika Laporan TA Penelitian Kuantitatif sebagai berikut.

**Halaman Sampul**

**Halaman Judul**

**Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Halaman persetujuan**

**Halaman Pengesahan**

**Abstrak**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Asumsi dan Batasan Penelitian (jika ada)

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori

B. Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian (Jika ada)

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian

B. Variabel dan Definisi Operasional

C. Populasi, Sampel, dan/atau Subjek Penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data dan instrumen Penelitian

E. Teknik Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian A

B. Hasil Penelitian B

C. ....

D. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran

C. Implikasi Hasil Penelitian (Jika ada)

**Daftar Pustaka**

**Daftar Lampiran**

Sistematika Laporan TA Penelitian Kuantitatif adalah sebagai berikut

**a. Latar Belakang Masalah**

Bagian ini mengemukakan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatarbelakangi masalah yang diteliti. Di dalamnya dipaparkan secara ringkas teori, hasil-hasil penelitian, kesimpulan seminar dan diskusi ilmiah

ataupun pengalaman/pengamatan pribadi yang terkait erat dengan pokok masalah yang diteliti. Dengan demikian, masalah yang dipilih untuk diteliti mendapat landasan berpijak yang lebih kokoh.

**b. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan yang hendak dicarikan jawabannya. Perumusan masalah merupakan pernyataan yang lengkap dan rinci mengenai ruang lingkup masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah. Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas, dan dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan pebelajar SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika?

**c. Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Masalah penelitian dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan pebelajar SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika.

**d. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian menguraikan kegunaan atau pentingnya teori hasil penelitian bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Kegunaan penelitian memberikan gambaran alasan kelayakan atas masalah yang diteliti.

**e. Asumsi dan Batasan Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur



dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran hal yang diasumsikannya itu, tetapi dapat langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya.

Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam naskah Laporan TA. Namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian

**f. Landasan Teori**

Landasan teori berisi kajian dan/atau analisis teoretis untuk menyusun kerangka pemikiran teoretis dalam upaya penyelesaian masalah penelitian dan/atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta pencapaian tujuan penelitian. Kajian Pustaka berisi (1) kajian teoretis (bersumber dari *text book* standar dan primer, tidak harus baru dalam tahun) sebagai material untuk penyusunan Premis Major dan (2) kajian empiris (bersumber dari artikel ilmiah dari jurnal-jurnal ilmiah bereputasi dan baru dalam tahun, laporan penelitian terdahulu, atau data lapangan) sebagai material untuk penyusunan Premis Minor.

**g. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu berisi uraian beberapa hasil penelitian yang relevan dimulai dari urutan tahun lama hingga tahun terbaru dengan dianalisis keterkaitan antar penelitian dan celah penelitian sebelumnya. Hasil penelitian terdahulu disarankan dari artikel jurnal bereputasi.

**h. Kerangka Berpikir**

Simpulan-simpulan yang dibuat oleh mahasiswa dari landasan teori menggunakan paradigma silogisme (*deductive thinking*) dirangkai secara runtut dan bermakna menjadi sebuah Kerangka Konseptual Penelitian atau Kerangka Berpikir. Sehingga dalam penulisan kerangka berpikir tidak terdapat kutipan, namun berisi uraian sintesa murni dari peneliti.

**i. Hipotesis**

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antarvariabel, melainkan telah ditunjukkan sifat

hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: Terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan pebelajar SMP dengan prestasi belajar mereka dalam matapelajaran Matematika. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: Pebelajar SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam matapelajaran Matematika dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya: (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pertanyaan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

**j. Rancangan Penelitian**

Rancangan atau desain penelitian merupakan strategi yang mengatur proses penelitian untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental, rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pemilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian noneksperimental, bahasan dalam subbab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survai, atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal.

**k. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu karakteristik atau atribut yang menjadi fokus penelitian yang dapat berubah-ubah atau bervariasi sesuai kondisi objek atau subjek penelitian. Variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Dalam penelitian kuantitatif, definisi operasional variabel merupakan pernyataan bagaimana variabelvariabel yang disertakan dalam penelitian akan diukur.

**l. Populasi, Sampel, dan/atau Subjek Penelitian**

Pada penelitian berhipotesis perlu disebutkan populasi sebagai target pengeneralisasian hasil penelitian, sampel penelitian, dan teknik untuk menentukan ukuran sampel minimal, termasuk rumus-rumus yang digunakan. Karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dan

cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Sampel perlu dipilih yang benar-benar representatif dan mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Sedangkan penelitian yang tidak berhipotesis atau sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah subjek penelitian.

**m. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Bagian ini mendeskripsikan teknik pengumpulan data penelitian, seperti observasi, wawancara, tes, atau teknik lain. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel yang diteliti. Prosedur pengembangan instrumen pengumpulan data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian perlu diuraikan. Dalam Laporan TA perlu ada bagian yang menjelaskan proses validasi instrumen. Apabila instrumen yang digunakan tidak dibuat sendiri oleh peneliti, tetap ada kewajiban untuk melaporkan tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Hal lain yang perlu diungkapkan dalam instrumen penelitian adalah cara pemberian skor atau kode terhadap masing-masing butir pertanyaan/pernyataan. Bagian ini juga menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan jumlah petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pelaksanaan pengumpulan data. Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data, perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas.

**n. Teknik Analisis Data**

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Metode yang digunakan dapat dipilih menggunakan statistik deskriptif atau statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang akan diuji.

**o. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disajikan dalam sub-bab A, B, C, dan seterusnya dengan subjudul sesuai dengan masalah yang dirumuskan yang dihasilkan oleh penelitian tersebut. Bagian awal menjelaskan kondisi secara umum objek

penelitian. Analisis deskriptif berupa deskripsi responden dan variabel dalam bentuk distribusi frekuensi, tabel, diagram, atau grafik. Analisis deskriptif dapat juga berisi rata-rata dan deviasi standar. Berikutnya, proses pengujian persyaratan analisis atau argumentasi tentang pengujian persyaratan yang tidak dilakukan. Uraian tentang hasil uji asumsi yang diperlukan (misalnya uji normalitas distribusi, linieritas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan lain-lain) dan hasil uji analisis data berdasarkan teknik analisis data.

**p. Pembahasan**

Di bagian ini peneliti memberikan argumentasi terhadap hasil yang diperoleh misalnya dengan cara mengkaitkan dengan teori atau hasil penelitian yang relevan yang sudah dibahas pada Bab II. Hal yang lebih penting lagi harus ditulis di bagian ini adalah memasukkan hasil penelitian ke dalam khasanah ilmu, misalnya dengan menyatakan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya atau hasil penelitian ini merevisi hasil penelitian sebelumnya.

**q. Simpulan**

Simpulan mendeskripsikan temuan-temuan penelitian yang relevan dengan rumusan masalah/pertanyaan penelitian, hasil penelitian, dan diskusi hasil penelitian.

**r. Saran**

Dalam subbab ini dideskripsikan saran bagi para ilmuwan dan pengguna hasil penelitian. Rumusan saran harus relevan dengan simpulan dan temuan penelitian

**s. Implikasi Hasil Penelitian**

Jika dipandang perlu, peneliti dapat merumuskan implikasi hasil penelitian, yakni saran yang bersifat teknis dan operasional tentang bagaimana menggunakan hasil/luaran penelitian. Misal hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa yang lebih baik untuk pembelajaran kooperatif dibandingkan pembelajaran konvensional, maka peneliti dapat memberikan saran kepada para guru untuk menerapkan dan memanfaatkan perangkat pembelajaran kooperatif, alat peraga, atau media yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga dapat merekomendasikan kepada peneliti lain berikutnya untuk memperbaiki hal-hal tertentu yang perlu dilakukan namun pada saat penelitian dilakukan belum terjangkau.

## **2. Sistematika Laporan TA - Penelitian Kualitatif**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang autentik. Berikut disajikan format umum penelitian kualitatif, peneliti dapat memodifikasi sistematika sesuai dengan tipe pendekatan kualitatif yang dipilih. Sistematika Laporan TA Penelitian Kualitatif adalah sebagai berikut.

**Halaman Sampul**

**Halaman Judul**

**Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Halaman persetujuan**

**Halaman Pengesahan**

**Abstrak**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Konteks Penelitian atau Latar Belakang Penelitian

B. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Asumsi dan Batasan Penelitian (jika ada)

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori

B. Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

B. Kehadiran Peneliti

C. Lokasi Penelitian

D. Sumber Data

E. Prosedur Pengumpulan Data

F. Teknik Analisis Data

G. Pengecekan Keabsahan Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian A

B. Hasil Penelitian B

C. ....

D. Pembahasan

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Implikasi Hasil Penelitian (Jika ada)

#### **Daftar Pustaka**

#### **Daftar Lampiran**

Uraian sistematika penelitian kualitatif memiliki beberapa persamaan dengan penelitian kuantitatif, sehingga uraian yang tidak dijelaskan mengikuti uraian penelitian kuantitatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Uraian yang perlu diperhatikan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

##### **a. Latar Belakang Penelitian**

Bagian ini menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Penggambaran konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian-kejadian aktual yang terjadi di masyarakat yang sudah terpublikasikan melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian terdahulu, atau sumber lainnya. Peneliti perlu memberikan penjelasan timbulnya isu dan topik yang akan diteliti, posisi penelitian yang akan dilakukan saat ini diantara penelitian terdahulu, dan berbagai alasan yang menjustifikasi bahwa penelitian ini perlu dan penting untuk dilakukan. Dalam riset kualitatif, peneliti juga harus dapat meyakinkan pembaca mengenai alasan penggunaan riset kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Proses studi literatur dari berbagai buku dan artikel terkait dengan topik penelitian perlu menunjukkan hal apa lagi yang masih belum terungkap dan masih harus dieksplorasi dan dipahami lebih lanjut.

##### **b. Fokus Penelitian atau Rumusan Masalah**

Fokus penelitian memuat rincian pernyataan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini. Apabila digunakan istilah rumusan masalah, fokus penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian dan alasan diajukannya pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui gambaran apa yang akan diungkapkan di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus didukung oleh alasan-alasan mengapa hal tersebut ditampilkan.

Alasan-alasan ini harus dikemukakan secara jelas, sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang holistik, induktif, dan naturalistik yang berarti dekat

sekali dengan gejala yang diteliti. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

**c. Landasan teori**

Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas, dan berakhir dengan suatu “teori”. Uraian yang ada dalam kajian teori diharapkan dapat memberikan pedoman ilmiah tentang metode pengumpulan data dan analisis data. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menjelaskan tentang aplikasi suatu teori, dimana teori sebagai hasil proses induksi dari pengamatan terhadap fakta (pengumpulan data).

**d. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dan menyertakan alasan-alasan singkat mengapa pendekatan ini digunakan. Selain itu juga dikemukakan orientasi teoretik, yaitu landasan berpikir untuk memahami makna suatu gejala, misalnya fenomenologis, *grounded research*, interaksi simbolik, kebudayaan, etnometodologis, atau kritik seni (hermeneutik). Peneliti juga perlu mengemukakan jenis penelitian yang digunakan apakah etnografis, studi kasus, *grounded theory*, interaktif, ekologis, atau partisipatoris.

**e. Kehadiran Peneliti**

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti ini harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.

**f. Lokasi Penelitian**

Uraian lokasi penelitian diisi dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru. Peneliti kurang tepat jika megutarakan alasan-alasan seperti dekat dengan rumah peneliti, peneliti pernah bekerja di situ, atau peneliti telah mengenal orang-orang kunci.

**g. Sumber Data**

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data, dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu, pemilihan subjek, dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin. Misalnya data dijaring dari informan yang dipilih dengan teknik bola salju (*snowball sampling*) atau variansi maksimum.

**h. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam bagian ini diuraikan teknik pengumpulan data yang digunakan, misalnya observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Terdapat dua dimensi rekaman data: fidelitas dan struktur. Fidelitas mengandung arti sejauh mana bukti nyata dari lapangan disajikan (rekaman audio atau video memiliki fidelitas tinggi, sedangkan catatan lapangan memiliki fidelitas kurang). Dimensi struktur menjelaskan sejauh mana wawancara dan observasi dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Hal-hal yang menyangkut jenis rekaman, format ringkasan rekaman data, dan prosedur perekaman diuraikan pada bagian ini.

**i. Teknik Analisis data**

Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema. Peneliti dapat



menggunakan metode induktif, logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.

**j. Pengecekan Keabsahan Data**

Bagian ini memuat uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori), pembahasan sejawat, analisis kasus negatif, pelacakan kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota. Selanjutnya perlu dilakukan pengecekan dapat-tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferrability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*), dan dapat tidaknya dikonfirmasi kepada sumbernya (*confirmability*).

**k. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini, peneliti perlu menjelaskan kondisi secara umum objek dan subjek penelitian. Khusus untuk penelitian studi kasus, peneliti perlu memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya. Bagian ini juga menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari persiapan pendahuluan, pengembangan instrumen bantu, prosedur pemilihan subjek, pengkodean dan sistematisasi analisis, dan bentuk pelaporannya.

Deskripsi penemuan berisi tentang paparan keseluruhan hasil atau data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada ringkasan hasil pengkodean (transkrip wawancara, catatan lapangan, data observasi, dan lain-lain). Sedangkan hasil analisis data menguraikan interpretasi peneliti atas keseluruhan data penelitian yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam fokus penelitian. Pada sub bagian hasil analisis data ini, peneliti dapat membuat sub subbagian lagi sesuai dengan hasil data yang dikumpulkan.

**l. Pembahasan**

Pembahasan meminta peneliti untuk mengkaitkan hasil penelitian dengan teori yang telah dibangun pada landasan teori., dan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara teori, alasan rasional, hasil penelitian terdahulu dengan hasil penelitian, serta membahasnya secara mendalam. Peneliti wajib merujuk

hasil penelitian dari artikel jurnal yang relevan dengan bidang ilmu penelitiannya.

### **3. Sistematika Laporan TA - Penelitian Pengembangan**

Penelitian pengembangan adalah suatu pengkajian sistematis terhadap desain, pengembangan dan evaluasi, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria kelayakan kualitas tertentu. Pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Produk yang dihasilkan berupa teori dan prototipe pengembangan, antara lain: kurikulum, model pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian pembelajaran, *software*, aplikasi, atau sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Penelitian yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan yang ditulis berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupaya mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan. Sistematika Laporan TA Penelitian Pengembangan sebagai berikut.

**Halaman Sampul**

**Halaman Judul**

**Pernyataan Keaslian Tulisan**

**Halaman persetujuan**

**Halaman Pengesahan**

**Abstrak**

**Kata Pengantar**

**Daftar Isi**

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Spesifikasi Produk yang dikembangkan

F. Asumsi dan Batasan Penelitian (jika ada)

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Landasan Teori

B. Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Berpikir

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Landasan Model Pengembangan
- B. Prosedur Pengembangan
- C. Uji Coba Produk Pengembangan
  - 1. Desain Uji Coba
  - 2. Subyek Uji Coba
  - 3. Jenis Data
  - 4. Instrumen Pengumpulan Data
  - 5. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENGEMBANGAN**

- A. Hasil Uji Coba Produk
- B. Analisis Data
- C. Revisi Produk

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Implikasi Hasil Penelitian (Jika ada)

#### **Daftar Pustaka**

#### **Daftar Lampiran**

Uraian sistematika penelitian pengembangan memiliki beberapa persamaan dengan penelitian kuantitatif, sehingga uraian yang tidak dijelaskan mengikuti uraian penelitian kuantitatif yang telah dijelaskan sebelumnya. Uraian yang perlu diperhatikan dalam penelitian pengembangan adalah sebagai berikut.

##### **a. Latar Belakang Penelitian**

Latar belakang masalah mengungkapkan konteks pengembangan proyek dalam masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, uraian diawali dengan identifikasi kesenjangan-kesenjangan yang ada antara kondisi nyata dengan kondisi ideal, serta dampak yang ditimbulkan oleh kesenjangan-kesenjangan itu. Berbagai alternatif untuk mengatasi kesenjangan itu perlu dipaparkan secara singkat disertai dengan identifikasi faktor penghambat dan pendukungnya. Identifikasi masalah perlu menjelaskan kajian berbagai kemungkinan penyebab terjadinya masalah. Dalam hal ini perlu diungkap secara luas berbagai permasalahan yang mungkin untuk diteliti. Alternatif yang ditawarkan sebagai pemecah masalah dan rasionalnya dikemukakan pada bagian akhir dari paparan latar belakang masalah. Penetapan masalah terkait pengembangan suatu produk dengan mempertimbangkan berbagai aspek metodologis, kelayakan untuk diteliti, serta keterbatasan peneliti tanpa mengorbankan kebermaknaan arti, konsep, atau topik yang diteliti.

**b. Rumusan Masalah**

Sebagai penegasan dari apa yang telah dibahas dalam latar belakang masalah, pada bagian ini perlu dikemukakan rumusan spesifik dari masalah yang hendak dipecahkan. Rumusan masalah pengembangan proyek hendaknya dikemukakan secara singkat, padat, jelas, dan diungkapkan dengan kalimat pernyataan atau dalam bentuk kalimat pertanyaan seperti dalam rumusan masalah penelitian.

**c. Spesifikasi Produk yang dikembangkan**

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, bahan pembelajaran, media pembelajaran, model evaluasi, model pembelajaran, software, aplikasi teknologi, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan/ pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

**d. Landasan Model Pengembangan**

Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkahlangkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memerikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model desain sistem pembelajaran versi Dick dan Carey, 2001; R2D2 dari Willis, 2005; atau Borg and Gall, 2003). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

Dalam bagian ini perlu dikemukakan secara singkat struktur model yang digunakan sebagai dasar pengembangan produk. Apabila model yang digunakan merupakan adaptasi dari model yang sudah ada, maka

pemilihannya perlu disertai dengan alasan, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan dan kelemahan model itu.

Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka informasi yang lengkap mengenai setiap komponen dan kaitan antarkomponen dari model itu perlu dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa uraian model diupayakan seoperasional mungkin sebagai acuan dalam pengembangan produk.

**e. Prosedur Pengembangan**

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh oleh pengembangan dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model pengembangan. Apabila model pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

**f. Uji Coba Produk Pengembangan**

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

**1. Desain Uji Coba**

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu.

Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental. Yang perlu diperhatikan adalah ketepatan memilih desain untuk tahapan tertentu (perseorangan, kelompok kecil, atau lapangan) agar data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk dapat diperoleh secara lengkap.

## 2. Subyek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subjek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk. Teknik pemilihan subjek uji coba juga perlu dikemukakan lebih rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

## 3. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat validitas, kepraktisan, dan/atau keefektifan dari produk yang dihasilkan. Dalam konteks ini sering pengembang tidak bermaksud mengumpulkan data secara lengkap yang mencakup ketiganya. Bisa saja, sesuai dengan kebutuhan pengembangan, pengembang hanya melakukan uji coba untuk melihat validitas dari suatu produk, atau hanya untuk melihat tingkat keefektifan, atau keduanya. Keputusan ini bergantung pada pemecahan masalah yang telah ditetapkan di Bab sebelumnya: apakah pada validitas, kepraktisan, keefektifan, atau ketiganya.

## 4. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai keshahihan dan keterandalannya. Apabila instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri, maka prosedur pengembangannya juga perlu dijelaskan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci

**g. Hasil Uji Coba Produk**

Pada bagian ini disajikan data dan analisis data hasil pengujian produk pengembangan. Idealnya penyajian data hasil penelitian pengembangan ada empat tahap, yakni, (1) penyajian dan analisis data hasil review oleh ahli desain pembelajaran, ahli bidang studi, ahli media, ahli evaluasi atau ahli lainnya yang memahami produk yang dikembangkan, (2) penyajian dan analisis data hasil uji perorangan dilakukan terhadap 2 atau 3 sasaran/siswa/mahasiswa/peserta pelatihan terkait komentar dari mereka tentang isi atau materi dalam produk pengembangan, (3) penyajian dan analisis data hasil uji kelompok kecil yang dilakukan terhadap sasaran/siswa/mahasiswa yang terdiri atas 8 – 12 orang (kelompok ini merepresentasikan populasi sasaran yang sebenarnya dan tidak termasuk mereka dalam uji perorangan), dan (4) penyajian dan analisis data hasil uji lapangan yang menyajikan kekurangan produk bila digunakan di dalam kondisi yang mirip dengan kondisi pada saat produk tersebut digunakan dalam dunia sebenarnya. Dalam uji lapangan ini dilakukan terhadap 15 – 30 orang sasaran/siswa/mahasiswa yang mempunyai ciri yang sama atau mirip dengan populasi sasaran. Selanjutnya disajikan data dan analisis data hasil uji keefektifan (keterandalan) produk, umumnya menggunakan desain penelitian eksperimen.

**h. Analisis Data**

Pengembang menguraikan secara rinci hasil analisis data uji coba. Penyajian hasil analisis data perlu dibatasi pada hal-hal yang sifatnya faktual, tanpa interpretasi pengembang. Kesimpulan hasil analisis data perlu dikemukakan karena hal ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan revisi produk.

**i. Revisi Produk**

Kesimpulan pada analisis data tentang produk yang digunakan yang diujicobakan digunakan sebagai dasar dalam menetapkan apakah produk itu perlu direvisi atau tidak. Keputusan merevisi produk hendaknya disertai dengan pembenaran bahwa setelah direvisi produk itu akan menjadi lebih efektif, efisien, dan/atau menarik. Komponen-komponen yang direvisi dan hasil revisinya harus jelas dikemukakan dalam bagian ini.

### **BAB III**

#### **BAHAN, FORMAT, DAN TATA CARA PENULISAN**

##### **A. Bahan Format dan Tata Cara Penulisan Artikel Jurnal**

###### **1. Bahan**

Artikel jurnal disusun dalam bentuk file

###### **2. Format**

Format artikel jurnal mengikuti *template* jurnal yang dituju untuk *submit*.

###### **3. Tata Cara Penulisan**

Tata cara penulisan artikel jurnal mengikuti panduan “*Author Guidelines*” jurnal yang dituju untuk *submit*.

##### **B. Bahan Format dan Tata Cara Penulisan Laporan TA**

###### **1. Bahan**

Bahan kertas dan tinta yang digunakan untuk Laporan TA diatur sebagai berikut.

- a. Kertas yang digunakan untuk Laporan TA adalah kertas HVS 80 gram, berwarna putih, ukuran A4 (21 x 29,70 cm).
- b. Sampul luar laporan TA berupa karton dilapis dengan kertas berwarna sesuai program studi (*hard cover*), dengan tulisan berwarna hitam. Logo Universitas KH. A. Wahab Hasbullah pada sampul luar berwarna dengan jelas.

###### **2. Format**

Jarak pengetikan (spasi) dan ukuran huruf untuk penulisan Laporan TA adalah sebagai berikut.

- a. Naskah diketik dengan jarak 1,5 spasi dan tidak bolak-balik.
- b. Margin pias kiri dan atas = 4 cm; sedangkan pias kanan dan bawah = 3 cm.
- c. Huruf yang digunakan berukuran 12 pt dan jenis huruf yang digunakan adalah New Times Roman dan seluruh naskah menggunakan jenis (tipe) huruf yang sama.
- d. Lambang, huruf, tanda-tanda, dan gambar yang tidak dapat dikerjakan dengan mesin ketik atau komputer, dibuat/ditulis tangan dengan rapi menggunakan tinta hitam.
- e. Huruf kursif diganti dengan huruf biasa sejenis, diberi garis bawah.
- f. Alinea (paragraf) diketik masuk ke dalam 7 ketukan atau mulai pada ketukan ke-8.



### 3. Tata Cara Penulisan

#### a. Penomoran Halaman

Penomoran halaman pada naskah Laporan TA mengikuti aturan berikut.

- 1) Nomor halaman naskah Laporan TA diketik dengan angka arab, di sudut kanan atas (3 cm dari kanan dan 2,5 cm dari atas).
- 2) Setiap bab dimulai dengan halaman baru, nomor halamannya diketik di tengah-tengah di bagian bawah halaman.
- 3) Bagian awal naskah Laporan TA diberi halaman dengan angka romawi kecil, di tengah-tengah bagian bawah. Halaman judul dalam tidak perlu diberi halaman, tetapi nomor urutan halamannya diperhitungkan.
- 4) Pengetikan nomor halaman tidak dibenarkan diberi tanda apapun, cukup angka/nomor halaman yang dimaksud.

#### b. Sistematika Pembagian Bab

Sistem pembagian bab sesuai dengan tingkatan bab, subbab, sub-subbab, dan seterusnya digunakan ketentuan berikut.

- 1) Digunakan nomor campuran angka dan huruf.

Bab	I
Subab	A.
Sub-subbab	1.
Bagian dari <i>heading</i> 1.	a.
Bagian dari <i>heading</i> a.	1)
Bagian dari <i>heading</i> 1)	a)
Bagian dari <i>heading</i> a)	(1)
Bagian dari <i>heading</i> (1)	(a)
Bagian dari <i>heading</i> (a)	i)

- 2) Untuk nomor bab digunakan huruf/angka romawi besar, subbab digunakan huruf besar A, B, C, dan seterusnya, sub-subbab digunakan angka arab dengan titik, dan anak sub-subbab digunakan huruf kecil a, b, c, dan seterusnya dan diakhiri dengan titik. Jika masih terdapat pembagian yang lebih kecil lagi digunakan angka arab dengan tanda kurung tutup dan seterusnya huruf kecil dengan tanda kurung tutup.

#### c. Penggunaan Huruf

Penggunaan huruf dalam Laporan TA diatur sebagai berikut.

- 1) Judul bab dituliskan secara simetris dengan huruf kapital seluruhnya. Misalnya, kata BAB I ditulis pada baris pertama, sedangkan pendahuluan ditulis pada baris di bawahnya.
- 2) Judul subbab (A, B, C, dst.) diketik mulai dari tepi (margin) kiri, dan sub-subbab menyesuaikan, karena setiap pemecahan isi subbab ke sub-subbab tidak sama. Judul ini ditulis dengan huruf kapital hanya pada bagian awal tiap-tiap kata, kecuali pada kata-kata tugas, seperti dan, untuk, bagi, dituliskan dengan huruf kecil semua.

d. Rujukan dan Kutipan

Pengutipan di dalam teks bisa meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Semua sumber harus selalu disebutkan setiap kali dikutip, kecuali ketika pengutipan dilakukan di dalam paragraf yang sama. Ketika suatu sumber muncul lebih dari satu kali di dalam paragraf yang sama, hanya pengutipan pertama yang disebutkan dengan mencantumkan tahun publikasi. Di dalam pengutipan berikutnya, hanya perlu mencantumkan nama pengarang (dengan nomor halaman jika diharuskan). Perlu diperhatikan bahwa hanya nama belakang atau nama keluarga pengarang yang dipakai dalam pengutipan sumber.

Contoh:

Pameswari (2021) menyatakan bahwa demokratisasi pemerintahan lokal ..... Lebih lanjut, selama ini masyarakat sering kali belum optimal atau belum bersungguh-sungguh dalam menjalankan fungsi partisipasi dan kontrol terhadap jalannya pemerintahan.

1) Kutipan Langsung

Semua kutipan langsung dari karya yang dipublikasikan harus direproduksi kata per kata, mempertahankan ejaan asli dan tanda baca di dalamnya, meskipun itu tidak tepat.

2) Kutipan pendek (kurang dari 40 kata)

Kutipan pendek harus diintegrasikan ke dalam teks dan disertai dengan tanda petik dua. Di akhir kutipan letakkan nama belakang pengarang, tahun publikasi, dan nomor halaman dari teks yang dikutip, dipisahkan dengan tanda koma, di dalam tanda kurung (...).

Contoh:

Demokratisasi pemerintahan lokal sulit terwujud karena “selama ini masyarakat (*society*) seringkali belum optimal atau belum bersungguh-

sebenarnya dalam menjalankan fungsi partisipasi dan kontrol terhadap jalannya pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun daerah” (Okti, 2007: 155).

Atau:

Okti (2007:155) menyatakan bahwa demokratisasi pemerintahan lokal sulit terwujud karena “selama ini masyarakat (*society*) sering kali belum optimal atau belum bersungguh-sungguh dalam menjalankan fungsi partisipasi dan kontrol terhadap jalannya pemerintahan, baik pemerintahan pusat maupun daerah”.

3) Tanda petik tunggal dan dua

Gunakan tanda petik tunggal untuk menunjukkan kata-kata atau frase yang ditulis di dalam tanda petik dua di dalam sumber aslinya.

Contoh:

Teks asli dari Lesmana (2008: 18): Sebaliknya, Soekarno berani di depan massa mengemukakan “jasa-jasa luar biasa” para pemimpin bangsa dalam perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia.

Kutipan di dalam teks:

Lesmana (2008) menyatakan bahwa, “sebaliknya, Soekarno berani di depan massa mengemukakan ‘jasa-jasa luar biasa’ para pemimpin bangsa dalam perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia”.

4) Kutipan Langsung Panjang (40 kata atau lebih)

Kutipan panjang harus ditunjukkan di dalam format menjorok ke dalam tanpa menggunakan tanda petik. Kutipan harus dimulai di dalam baris baru dan diberi jarak sekitar 1.3 cm atau 5 spasi dari margin kiri. Jika terdapat paragraf tambahan di dalam kutipan, buatlah jarak sejauh 1.3 cm atau 5 spasi di baris pertama dari setiap paragraf. Keseluruhan kutipan (di dalam format yang menjorok ke dalam) harus berlaku sama untuk keseluruhan karya tulis. Jangan mengubah ukuran huruf atau menggunakan format miring. Gunakan tanda kutip dua untuk menunjukkan kata-kata atau frase yang ditunjukkan di dalam tanda kutip pada dokumen aslinya.

5) Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung ditulis dengan cara mengubah redaksi naskah asal melalui perangkuman, parafrasa, atau penyintesisan tanpa mengubah ide yang disampaikan dalam sumber. Karena dalam kutipan langsung

terdapat kontribusi pemikiran pengutip dan pada sisi lain dapat meminimalkan persentase kadar plagiasi, kutipan tidak langsung dipandang lebih baik daripada kutipan langsung sejauh substansi kutipannya sama. Dengan sebab itu, direkomendasikan penggunaan kutipan tidak langsung.

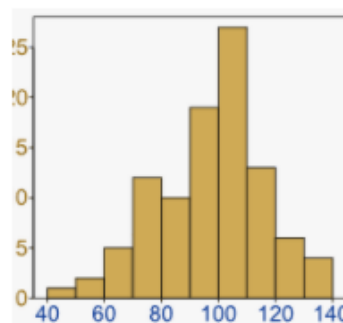
e. Penulisan Tabel, Gambar , dan Persamaan

Tabel tidak memuat garis vertikal (tegak), sedangkan garis horisontal (datar) hanya ada di kepala dan ekor tabel. Ukuran huruf isian tabel dan gambar dapat diperkecil dengan memperhatikan asas estetika. Angka-angka yang tersaji dalam tabel tidak boleh diulang-ulang dalam narasi verbal baik sebelum maupun sesudahnya. Contoh penulisan tabel dapat dilihat di bawah ini.

**Tabel 2.** Kisi-kisi Hasil Belajar

No	Indikator	Keterangan	Butir Penilaian
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....

Gambar dapat berupa diagram, grafik, foto, dan sejenisnya. Judul gambar diletakkan di bawah gambar, ditulis dengan huruf kapital di awal kata, misalnya Gambar 1, Gambar 2, tidak diikuti titik. Judul gambar dituliskan pada baris di bawah nomor gambar. Bila judul lebih dari dua baris menggunakan spasi 1. Contoh penulisan sebagai berikut.



Gambar 1  
Histogram Skor Hasil Belajar

Penulis wajib menggunakan *Microsoft Equation Editor* atau *MathType add-on* dalam penulisan rumus/persamaan matematika. Tidak diperkenankan untuk *copy paste* persamaan dari file lain dalam bentuk pdf atau jpg (*screenshot*). Penomoran persamaan ditulis rata kanan dengan angka Arab di dalam tanda kurung. Contoh penulisan persamaan dapat dilihat di Persamaan (1) berikut ini.

$$\gamma = \frac{2\pi}{\lambda} \frac{n_2}{A} \dots\dots\dots (1)$$

f. Penulisan Daftar Pustaka

Daftar pustaka yang ditulis tidak terlepas dari kutipan yang ada dalam teks.

Penulisan daftar pustaka mengikuti format sebagai berikut.

**Tabel 3.** Format Penulisan Daftar Pustaka

Jenis Acuan	Contoh Kutipan dalam Teks	Format Daftar Pustaka	Contoh Daftar Pustaka
<b>Sumber Karya Terbitan Berkala:</b>			
Artikel jurnal cetak/online dengan DOI	(Hopkins & Ball, 2011)	Penulis. (tahun). Judul artikel. <i>Nama terbitan berkala</i> , Volume (nomor). DOI	Hopkins, J., & Ball, L. (2011). The design of lessons using mathematics analysis software to support multiple representations in secondary school mathematics. <i>Technology, Pedagogy and Education</i> , 20(1). <a href="https://doi:10.1080/1475939X.2010.534869">https://doi:10.1080/1475939X.2010.534869</a>
Artikel Jurnal cetak tanpa DOI	(Retnaningdyah, 2013)	Penulis. (tahun). Judul artikel. <i>Nama terbitan berkala</i> . Volume (nomor), halaman.	Retnaningdyah, Pratiwi. (2013). Kami juga punya suara: Dunia blogging buruh migran Indonesia di Hong Kong sebagai politik budaya. <i>Jurnal Komunikasi Indonesia</i> . 2(1), 17-28.
Artikel pada surat kabar	(Dahana, 2019)	Penulis. (tahun, bulan tanggal). Judul artikel. <i>Nama surat kabar</i> , halaman.	Dahana, R. P. (2019, Mei 25). Pendidikan Kultural Ilahiah. <i>Kompas</i> , 7.
Artikel pada surat kabar online	(Sikumbang, 2017)	Penulis. (tahun, bulan tanggal). Judul artikel. <i>Nama surat kabar</i> . Retrieved from <a href="http://www.xxx">http://www.xxx</a>	Sikumbang, Y. P. (2017, Desember 15). Pengelolaan Aset Desa Melalui BUMDesa. <i>Detik.com</i> . Retrieved from <a href="https://news.detik.com/opini">https://news.detik.com/opini</a>
Artikel pada Majalah	(Setiawan & Ami, 2019)	Penulis. (tahun, bulan). Judul artikel. <i>Nama majalah</i> , edisi(nomor), nomor halaman.	Setiawan, H., & Ami, M. (2019, Juni). Tangani Defisit Neraca Jasa Melalui Tarif PPN Nol Persen. <i>Media Keuangan</i> , 14 (141), 43—45.
Artikel pada Majalah Online	(Darmawan, 2019)	Penulis. (tahun, bulan). Judul artikel. <i>Nama majalah</i> , Edisi(nomor). Diunduh dari <a href="http://www.xxx">http://www.xxx</a>	Darmawan, M. W. (2019, Maret). Program Secondment dalam Sinergi DJP-DJBC. <i>Media Keuangan</i> , 14(138). Diunduh dari <a href="https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/Home/Detail/.91">https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/Home/Detail/.91</a>
<b>Sumber Buku</b>			
Buku dengan seorang penulis	(Siswono, 2019)	Penulis. (tahun). Judul buku. Kota: Penerbit.	Siswono, T. Y. E. (2019). <i>Paradigma penelitian pendidikan: pengembangan teori dan aplikasi pendidikan matematika</i> . Bandung: Rosdakarya.
Buku dengan dua orang penulis atau lebih	(Retnaningdyah & Dewayani, 2018)  (Ahmadi et al, 2016)	Penulis. (tahun). Judul buku. Kota: Penerbit.	Retnaningdyah, P., & Dewayani, S. (2018). <i>Suara dari margin: literasi sebagai praktik sosial</i> . Bandung: Remaja Rosdakarya.  Ahmadi, A., Yuliyanto, A., Indrawati, D., Parmin, J., Rengganis, R., Suhartono, S. S., Indarti, T., & Yunis, E. (2016). <i>Menulis ilmiah: Buku ajar MPK Bahasa Indonesia</i> . Surabaya: Unipress.
Buku elektronik (e-book)	(O'Keefe, n.d.)	Penulis. (tanpa tahun). Judul buku. Retrieved from <a href="http://www.xxx">http://www.xxx</a>	O'keefe, E. (n.d.). <i>Egoism &amp; the crisis in western values</i> . Retrieved from <a href="http://www.onlineoriginals.com/showite">http://www.onlineoriginals.com/showite</a>

Jenis Acuan	Contoh Kutipan dalam Teks	Format Daftar Pustaka	Contoh Daftar Pustaka
Buku yang dikeluarkan lembaga	(Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2017)	Lembaga. (tahun). <i>Judul buku</i> . Kota: Penerbit.	Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. (2017). <i>Panduan penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan sekolah menengah pertama</i> . Jakarta: Direktorat PSMP
<b>Sumber Lain</b>			
Skripsi /Tesis (tidak diterbitkan)	(Indarti, 2015)	Penulis. (tahun). <i>Judul skripsi/tesis</i> (Skripsi/Tesis tidak diterbitkan). Nama institusi, Kota.	Indarti, T. (2015). <i>Gerakan sastra buruh migran Indonesia di Hongkong</i> (Disertasi tidak diterbitkan), Universitas Brawijaya, Malang.
Skripsi/Tesis yang dipublikasikan dalam database Intitusi	(Djubaidah, 2013)	Penulis. (tahun). Judul skripsi/tesis (Skripsi/Tesis). Retrieved from nama database	Djubaidah, E. (2013). <i>Pembelajaran berbasis TIK dengan model STAD untuk meningkatkan penguasaan konsep dan retensi pengetahuan pada materi sistem pencernaan makanan</i> . (Disertasi). Retrieved from <a href="http://repository.upi.edu/2865/10/T_IPA_100725.pdf">http://repository.upi.edu/2865/10/T_IPA_100725.pdf</a>
Makalah dalam seminar	(Supratno, 2019)	Penyaji. (Bulan, tahun). <i>Judul makalah</i> . Makalah disajikan dalam (nama seminar), Kota.	Supratno, H. (Maret, 2019). <i>Pendidikan multtikultural di pondok pesantren di Jawa Timur</i> . Makalah disajikan dalam Seminar Pendidikan Multikultural, Padang.
Makalah yang disajikan dalam konferensi dan dipublikasikan online	(Kisyani, 2018)	Penulis. (bulan, tahun). <i>Judul makalah</i> . Makalah disajikan pada (nama forum). Retrieved from http://xxx.	Kisyani. (Agustus, 2018). <i>The development of supplementary book based on direct reading thinking activities to increase the intensive reading learning outcomes</i> . Makalah disajikan pada Social Sciences, Humanities and Economics Conference. Retrieved from <a href="http://Users/kisyani/Downloads/s">http://Users/kisyani/Downloads/s</a>
Makalah dalam prosiding cetak	Sudikan, 2017)	Penulis. (tahun). <i>Judul makalah</i> . Keterangan prosiding, kota. Halaman.	Sudikan, S. Y. (2017). <i>Kearifan budaya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia</i> . Prosiding Seminar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Multikultural, Yogyakarta. 1- 39.
Interview (wawancara)	(Poespodihardjo, komunikasi pribadi, Januari 27, 2015)	-	Tidak dimasukkan dalam Referensi.

#### 4. Tata Cara Penulisan Catatan Kaki (*Footnote*) dan Daftar Pustaka bagi Fakultas Agama Islam

##### a. Catatan kaki (*footnote*)

Catatan kaki merupakan cara menandai identitas sumber rujukan, sekaligus merupakan salah satu bukti bahwa penulis benar-benar memiliki sifat amanah. Bentuk penandaan ini digunakan agar pembaca dapat mengetahui identitas sumber rujukan secara langsung pada halaman tempat kutipan berada. Prinsip-prinsip penulisan catatan kaki sebagai berikut.

- 1) Dipisahkan dari teks sebelumnya dengan jarak dua spasi dengan menggunakan garis sepanjang 15 spasi dari margin kiri.
- 2) Antar catatan kaki dalam suatu halaman, serta antara catatan kaki pertama dengan garis pemisah berjarak satu spasi.
- 3) Penomoran dengan angka Arab, dimulai dari margin kiri.
- 4) Penomoran catatan kaki dimulai dan diurutkan perbab. Artinya setiap berganti bab, catatan kaki selalu dimulai dengan nomor satu.
- 5) Penempatan catatan kaki tidak boleh melampaui margins bawah. Jadi, tulisan catatan kaki paling akhir pada suatu halaman berjarak 3 cm dari sisi kertas terbawah.
- 6) Nomor catatan kaki diketik setelah tujuh ketukan dari margins kiri bagi teks skripsi berhuruf latin dan margins kanan bagi teks berhuruf Arab, nomor diangkat sedikit (tanpa diikuti titik) dilanjutkan teks catatan kaki. (urutan nomor dan letak catatan kaki tersebut telah tersedia secara otomatis dalam sistem komputerisasi).
- 7) Nama pengarang ditulis sesuai dengan aslinya (tidak mendahulukan nama belakang). Segenap gelar akademik yang berada didepan dan/atau dibelakang nama seseorang tidak dicantumkan dalam catatan kaki. Contoh:

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an* (Bandung: Mizan: 1998), 97

<sup>2</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar Teologi Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1999), 142

Pengarang pada catatan kaki nomor 1 sebenarnya memiliki gelar Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, MA. Akan tetapi, gelar nama pengarang tidak boleh dicantumkan pada catatan kaki.

Penataan unsur-unsur catatan kaki dalam naskah dipengaruhi oleh sumber pustaka yang dijadikan bahan rujukan serta frekuensi penggunaannya. Dalam panduan ini dicantumkan 18 poin pola penataan unsur catatan kaki sebagai berikut:

- 1) Catatan kaki dengan sumber buku teks yang pertama digunakan (nomor 1) ditata dalam urutan: nama penulis (ditulis sesuai aslinya tanpa mendahulukan nama akhir), tanda koma, judul buku (ditulis dalam cetakan miring (*Italic*) atau digarisbawahi perkata jika menggunakan ketik manual), kurung buka, tempat kota terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

---

<sup>1</sup>Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

Jika kutipan kedua langsung mengikuti kutipan pertama, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata *Ibid* (singkatan dari *Ibidem*) dalam bentuk cetakan miring (*Italic*) atau digaris bawah, tanda titik, tanda koma, langsung nomor halaman sumber kutipan bila kutipan kedua berbeda dengan nomor halaman kutipan pertama. Contoh:

---

<sup>1</sup>Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 32

<sup>3</sup> *Ibid.*

- 2) Jika kutipan sudah diselingi sumber lain, unsur catatan kaki yang dicantumkan adalah nama akhir penulis, tanda koma, kata awal judul buku, tanda titik, dua, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

---

<sup>1</sup>Nana Sudjana, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah Skripsi-Tesis-Desertasi* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 105.

<sup>2</sup>Mitsuo Nakamura, *The Crescent Arises Over Bayan Tree: A Study of the Muhammadiyah Movement in a Central Javanese Town* (Yogyakarta: Gajahmada Press, 1983), 45.

<sup>3</sup> Sudjana, *Tuntunan Penyusunan*, 106.

- 3) Jika seorang pengarang memiliki dua karya tulis atau lebih dan disebutkan untuk pertama secara berurutan dalam nomor catatan kaki, nama penulis urutan kedua



diganti dengan kata idem. Tanda titik koma digunakan untuk memisahkan kata idem dengan kata atau angka yang mengakhiri catatan kaki sebelumnya. Contoh:

---

<sup>1</sup>Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang: 1992), 12; Idem, *Rahasia-rahasia Shalat* (Bandung: Karisma, 1984), 89.

- 4) Jika sebuah sumber kutipan berasal dari buku yang ditulis oleh pengarang Arab Klasik dan Pertengahan dan pengarang tersebut dikenal pembaca melalui satu nama, meskipun sebenarnya memiliki nama-nama lebih dari satu maka unsure nama dalam catatan kaki yang ditulis berupa nama yang terkenal saja. Contoh:

---

<sup>1</sup> al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din* (Damaskus: Dar al-Fikr, 1980), 98.

- 5) Berbeda dengan itu, jika secara kebetulan nama pengarang satu sama dengan nama pengarang lain yang buku atau artikelnya digunakan sebagai sumber kutipan, nama diri (given name) perlu disebutkan dalam catatan kaki. Contoh:

---

<sup>1</sup>Abu Hamid al-Ghazali, *al-Musthashfa min Ilm al-Usul*, Vol 2 (Kairo: Matba' al-Bulaq, 1976), 89.

<sup>2</sup> Muhammad al-Ghazali, *al-Sunnah al-Nabawiyah Bayna Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadits* (Kairo: Dar al-Syuruq, 1990), 78.

- 6) Jika sumber kutipan berasal dari al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis berupa kata al-Qur'an tanpa cetak miring atau digaris bawahi, tanda koma, nomor surat, titik dua, nomor ayat, dan tanda titik (nomor surat dan nomor ayat menggunakan Arab. Bukan angka Romawi). Jika dalam satu nomor catatan kaki terdapat dua atau lebih kutipan al-Qur'an, unsur catatan kaki yang ditulis sama dengan kutipan pertama tanpa menyebutkan kata al-Qur'an lagi. Di antara kedua catatan kaki itu dicantumkan tanda titik koma sebagai pemisah. Catatan kaki untuk kutipan selanjutnya ditulis kata Ibid, tanda titik, tanda koma, nomor surat, tanda titik dua, nomor ayat, dan tanda titik. Jika sudah diselingi sumber lain, kata al-Qur'an ditulis kembali seperti awal. Contoh:

---

<sup>1</sup> al-Qur'an, 2:34; 12:4.

<sup>2</sup> Ibid., 5: 14.

<sup>3</sup> Sudjana, *Tuntunan Penyusunan*, 106.

<sup>4</sup> al-Qur'an, 12: 13.

- 7) Kutipan Hadits Nabi harus diambil dari sumber aslinya, Contoh: Shahih Bukary, Shahih Muslim dan lain-lainnya.

- 8) Kutipan atas kutipan, catatan kaki ditulis sumber pertama dan sumber kedua yang dipisahkan tanda titik-koma, Misalnya mengutip karya al-Nawawi (sumber pertama) melalui atau bersumber pada buku Muhammad Kabul (sumber kedua).

Contoh:

---

<sup>1</sup> al-Nawawi, *al-Majmu'*, *Syarakh al-Muhadzdzab*, Vol 5 (t.t: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34; Muhammad Kabul, *Riwayat Kesabaran Sahabat* (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), 16.

- 9) Jika sebuah sumber kutipan dari buku terjemahan dari bahasa asing, penulisan unsur catatan kaki sesuai dengan teknik penulisan catatan kaki sebagaimana umumnya, namun judul buku ditulis sesuai hail terjemahannya, bukan judul aslinya. Setelah itu, tanda koma, kata “terj” (singkatan terjemahan) yang diakhiri tanda titik dan diikuti nama penerjemahnya dalam urutan nama asli. Contoh:

---

<sup>1</sup> C. Snouk Hurgronje, *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan (Jakarta: Bhatara Aksara, 1983), 45.

- 10) Jika kutipan berasal dari artikel dalam sebuah buku, unsur catatan kaki yang ditulis berupa nama pengarang sesuai dengan urutan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetak miring atau digaris bawahhi perkata, tanda kutip tutup, tanda koma, Judul buku yang ditulis miring atau digaris bawahhi perkata, tanda koma, kata “ed” yang berarti “editor”, nama editor dalam urutan sesuai dengan aslinya, tanda kurung buka, tempat penerbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului halaman tutup, tanda koma, nomor halaman tanpa didahului halaman , dan tanda titik. Contoh:

---

<sup>1</sup> Abdus Subhan, “Social and Religious Reform Movement in the 19 th Century Among the Muslim” dalam *Social ang Religious Movement*, ed. S.P. Sen (Calcutta: Institut of his torical Studies, 1979), 486.

- 11) Jika kutipan dari artikel jurnal, unsur catatan kaki yang dicantumkan berupa nama pengarang sesuai dengan susunan aslinya, tanda koma, tanda kutip buka, judul artikel tanpa cetak miring atau digaris bawahhi perkata, tanda kutip tutup, tanda koma, nama jurnal yang dicetak miring atau digaris bawahhi perkata, tanda

koma, nomor jurnal dalam bentuk angka Arab, kurung buka, bulan, dan tahun penerbitan, kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

---

<sup>1</sup> George Maksidi, "The Hanbali School and Sufism" *Humaniora Islamica*, 2 (Januari, 1974), 61.

- 12) Jika sumber kutipan dari Encyclopaedia, unsur catatan kaki berupa nama penulis Entry, tanda koma, tanda kutip buka, judul Entry, tanda kutip tutup, tanda koma, nama Encyclopaedia, vol ( Volume), tanda titik, ed (editor), tanda koma, et. al. (jika diperlukan), kurung buka, tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

---

<sup>1</sup>A.J. Wensink, "Kufr," *The Encyclopaedia of Islam*, vol. 7, ed. M. Tha. Houtsma, et. al. (Leiden: E.J. Brill, 1987), 234.

- 13) Jika sebuah buku ditulis, diedit atau diterjemahkan oleh dua orang, maka dua nama tersebut harus disebutkan. Akan tetapi, jika penerjemah lebih dari tiga orang, maka nama yang disebutkan adalah pengarang pertama yang diikuti dengan et. al., pengganti nama-nama lain yang tidak disebutkan. Contoh:

---

<sup>1</sup>Fazlur Rahman, "Revival and Reform in Islam," dalam *The Cambridge History of Islam*, vol 2, ed. P.M. Holt et. al. (Cambridge: University Press, 1970), 632-638.

- 14) Kutipan yang diambil dari skripsi, tesis, dan disertasi yang tidak diterbitkan, unsur catatan kaki yang tulis berupa nama penulis dalam bentuk urutan asli, tanda koma, tanda kutip buka, judul skripsi, tesis, dan disertasi tanpa cetak miring atau tanda garis bawah perkata, tanda kutip tutup, tanda koma, tanda kurung buka, kata skripsi, tesis atau disertasi, tanda koma, nama perguruan tinggi, tempat perguruan tinggi, tahun penulisan skripsi, tesis atau disertasi, tanda kurung tutup, tanda koma, nomor halaman, dan tanda titik. Contoh:

---

<sup>1</sup>Nur Chalis Majid. "Ibn Taymya on Kalam and Falsafah: A Problem of Reason and Revelation in Islam," (Disertasi, Chichago University, 1984), 45.

- 15) Jika unsur identitas-tempat, nama, tahun penerbitan tidak ada dalam sebuah buku atau jurnal, maka harus dicantumkan tanda t.t. (tanpa tempat [penerbit]), t.p.

(tanpa nama [penerbit]), atau t.t. (tanpa tahun [penerbitan]). Tanda tanya (?) juga dapat dicantumkan bila ada unsure identitas yang diragukan. Contoh:

---

<sup>1</sup> al-Nawawi, al-Majmu', *Syarakh al-Muhadzdzab*, vol, 5 (t.t.: al-Maktabah al-Salafiyah, 1950), 34.

<sup>2</sup> H.A.R. Gibb, *Modern Trends in Islam* (Chichago: t.p., 1947), 67.

<sup>3</sup> S.D. Gtein, *Studies in Islamic History and Institution* (Leiden: E.J. Brill, t.t.), 34.

<sup>4</sup> Abd. Chaliq, *Dinamika Islam* (Surabaya: ?, 2001), ?

- 16) Sebagai catatan, cara penulisan sumber Arab dengan sumber non-Arab sedikit berbeda. Dalam penulisan identitas sumber, misalnya, eksistensi transliterasi Arab- Indonesia harus diterapkan secara tepat sesuai dengan aslinya. Akan tetapi, nama tempat penerbitan disesuaikan dengan nama Indonesia. Khusus buku-buku Arab terbitan klasik yang tidak disebutkan nama kota, nama tempat terbit diganti nama negara. Contoh:

---

<sup>1</sup> Ibn Shalah, *Fatawa wa Masa'il Ibn Shalah fi al-Tafsir wa al-Hadits wa Ushul al-Fiqh*, vol 1 (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1986), 56.

## **b. Daftar Pustaka**

Berikut beberapa contoh penulisan daftar pustaka yang digunakan dalam laporan TA Fakultas Agama Islam adalah sebagai berikut.

- 1) Rujukan dari buku dicantumkan nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir (*last name*), tanda koma, nama depan (*first name*) dan tengah (*middle name*), tanda titik, tahun penerbitan, tanda titik, judul buku termasuk sub judul (jika ada) yang dicetak miring atau digaris-bawahi perkata, edisi (jika ada), tempat terbit, titik dua, nama penerbit, tanda titik. Contoh:

Basyir, Ahmad Azhar. 1993. *Refleksi Atas Persoalan Ke-Islaman*. Bandung: Mizan.

Al-Abrosy, Muhammad Athiyah. 1979. al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha. Mesir: Isla al-Baby al-Halaby.

- 2) Jika seorang penulis mempunyai beberapa sumber yang dicantumkan, maka nama penulisnya hanya dicantumkan pada sumber pertama saja. Sedangkan pada sumber kedua dan seterusnya, nama tersebut diganti dengan tanda yang dibuat sebanyak 7 (Tujuh) kali ketukan kemudian diikuti titik. Contoh:

Nasution. 1986. *Harun. Akal dan wahyu*, Jakarta: UI Press.

- \_\_\_\_\_.1975. *Filsafat Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_.1987. *Muhammad Abduh Dan Teologi Rasional Mu'tazilah*. Jakarta: UI Press.

- 3) Sejenis dengan cara menulis rujukan dari sumber buku tersebut, bentuk “Ed” untuk buku yang ditulis seorang editor dan “Eds” untuk buku yang ditulis beberapa editor ditempatkan di antara nama dan tahun penerbitan. Contoh:

Amiruddin (Ed). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa Dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3.

Letheridge, S. And Cannon, C.R. (Eds). 1980. *Bilingual Education: Teaching as a Language*. New York: Praeger.

- 4) Kutipan dari artikel jurnal, ditulis nama pengarang, tanda titik, tahun penerbitan, tanda titik, judul artikel tanpa cetak miring atau garis bawah perkata, nama jurnal yang dicetak miring, tanda koma, jurnal tahun berapa, dan nomor jurnal yang ditempatkan dalam kurung, titik dua dan nomor halaman jurnal. Contoh:

Muhaimin. 1997. Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam. *el-Jadid*, Edisi I (3): 14.

Loekisno. 2001. Teodisme Islam. *al-Afkar*, I (1): 33-47.

- 5) Kutipan dari artikel dalam majalah atau koran, ditulis nama pengarang dengan mendahulukan nama akhir, tanda koma, nama depan dan tengah, tanda titik, tanggal bulan tahun penerbitan, tanda titik, judul artikel tanpa cetak miring atau garis bawah perkata, nama majalah atau koran yang dicetak miring, tanda koma, nomor halaman. Contoh:

Surya Darma, S. 1990. Prosesor Dan Interfase: Komunikasi Data. *Info Komputer*, IV (4): 46-48.

Huda, M. 1991. 13 November 2001. Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering, *Jawa Pos*, hal. 6.

- 6) Sumber rujukan berupa koran tanpa pengarang, ditulis nama koran dengan dicetak miring, tanda titik, tahun penerbitan, tanda koma, tanggal dan bulan penerbitan, tanda titik, judul, tanda koma dan halaman. Contoh:

*Jawa Pos*. 1985, 22 April. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri. Hal. 3

- 7) Sumber rujukan dari dokumen resmi negara yang diterbitkan oleh suatu penerbit tanpa pengarang, atau tanpa nama lembaga, dicantumkan nama dokumen yang ditempatkan pada bagian awal, digarisbawahi dan diakhiri tanda titik, tahun terbit, tanda titik, tempat terbit, tanda titik dua, dan nama penerbit, tanda titik. Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

- 8) Sumber rujukan dari lembaga yang ditulis atas nama lembaga tersebut dicantumkan nama lembaga tanpa cetak miring atau garis bawah perkata, tanda titik, tahun terbit, tanda titik, judul karangan digaris bawah perkata, tanda titik, tempat penerbitan sumber rujukan, tanda titik dua, nama lembaga tertinggi penerbitan sumber rujukan tersebut. Contoh:

Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. 1979. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- 9) Sumber rujukan dari buku terjemahan, ditulis nama pengarang asli yang ditempatkan pada posisi paling depan, tanda titik, tahun penerbitan karya asli, tanda titik, judul terjemahan digaris bawah perkata, tanda titik, nama penerjemah, tanda titik, tahun penerjemahan, tanda titik, nama tempat penerbitan, tanda titik dua, nama penerbit terjemahan, tanda titik. Contoh:

Ary, D. Jacobs, L.C. dan Razavieh, A. (.tt) Pengantar penelitian Pendidikan. Ter. Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional.

- 10) Sumber rujukan dari makalah seminar, penataran, atau lokakarya, dicantumkan nama pengarang, tanda titik, dilanjutkan dengan tahun penyajian (bila ada), tanda titik, judul makalah digaris bawah perkata, tanda titik, kata-kata .... *Makalah disajikan dalam.....*, diikuti nama pertemuan, tanda koma, tanggal dan nama bulan pelaksanaan seminar. Contoh:

Karim, Z. (1998), Tatakota di Negara-negara Berkembang. Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September.

- 11) Sumber rujukan dari skripsi, tesis, dan disertasi, dicantumkan nama penulis, tanda titik, tahun yang tercantum pada sampul depan, tanda titik, judul skripsi/tesis/disertasi yang digaris bawah perkata, tanda titik, kata skripsi/tesis/disertasi yang diikuti kata tidak diterbitkan, tanda koma, nama kota tempat perguruan tinggi, nama fakultas, serta nama perguruan tinggi, dan tanda titik. Contoh:

Simuh. 1983. Mistik Islam Kejawaen Raden ngabehi Ranggawarsito: Studi terhadap Serat Hidayat Jati. Disertasi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana IAIN Sunan Kalijaga.

## 5. Panduan Tata Cara Penulisan Pendukung

- a. Gaya selingkung yang digunakan dalam penulisan TA menggunakan style APA versi7 pada Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, dan Fakultas Teknologi Informasi. Buku Manual APA versi7 dapat diunduh disini [buku American Psychological Association \(APA\) 7th edition.](#)
- b. Gaya selingkung yang digunakan dalam penulisan TA menggunakan style Turabian versi8 pada **Fakultas Agama Islam**. Buku Manual Turabian versi8 dapat diunduh disini [Buku Manual Turabian versi8](#)
- c. Ejaan yang digunakan dalam penulisan mengacu pada [Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia \(PUEBI\)](#).

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Demikian penjelasan tentang Pedoman Penulisan Tugas Akhir Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Adapun segala bentuk perbaikan dan kekurangan dalam penyusunan ini terus dilakukan untuk memperoleh hasil yang optimal demi kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan Tugas Akhir di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan dari semua pihak, demi terciptanya visi dan misi serta keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan Tugas Akhir tepat waktu, dan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan Tugas Akhir.



## DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association (APA). (2010). *Publication manual of American Psychological Association*. Washington DC.
- Fakultas agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2020). *Pedoman penulisan skripsi*. Jombang.
- Fakultas Ekonomi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2020). *Buku pedoman penulisan skripsi*. Jombang.
- Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2018). *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jombang.
- Fakultas Pertanian, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2020). *Pedoman penulisan karya ilmiah fakultas pertanian*. Jombang.
- Fakultas Teknologi Informasi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. (2017). *Buku pedoman penulisan skripsi S-1*. Jombang.

**Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul**

**ANALISIS TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI PADA MATERI  
PERSAMAAN VARIABEL MELALUI PEMECAHAN MASALAH TIPE  
*MULTIPLE SOLUTION TASK* DI MA NEGERI 1 JOMBANG**

**TUGAS AKHIR**



**DWI HARIYANTI**

**NIM. 10050534069**

**UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PRODI S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2022**

**Lampiran 2. Contoh Halaman Judul**

ANALISIS TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI PADA MATERI  
PERSAMAAN VARIABEL MELALUI PEMECAHAN MASALAH TIPE *MULTIPLE*  
*SOLUTION TASK* DI MA NEGERI 1 JOMBANG

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan kepada Universitas KH. A. Wahab Hasbullah  
Untuk memenuhi persyaratan penyelesaian  
Program Sarjana**

**DWI HARIYANTI  
NIM. 10050534069**

**UNIVERSITAS KH. A. WAHAB HASBULLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PRODI S1 PENDIDIKAN MATEMATIKA  
2022**

### Lampiran 3. Pernyataan Keaslian Tulisan

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Dwi Hariyanti

NIM : 10050534069

Program Studi : Pendidikan Matematika

Fakultas : Ilmu Pendidikan, Universitas KH.A. Wahab Hasbullah

Judul TA : Analisis Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI pada Materi Persamaan Variabel Melalui Pemecahan Masalah Tipe Multiple Solution Task di MA Negeri 1 Jombang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Tugas Akhir ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jombang, .....

Yang membuat pernyataan

Materai Rp.10000,-
--------------------

Dwi Hariyanti

NIM.10050534069

#### Lampiran 4. Contoh Halaman Persetujuan

##### HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir oleh : Dwi Hariyanti  
NIM : 10050534069  
Judul : **ANALISIS TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI PADA MATERI PERSAMAAN VARIABEL MELALUI PEMECAHAN MASALAH TIPE MULTIPLE SOLUTION TASK DI MA NEGERI 1 JOMBANG** ini telah disetujui dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan ujian Tugas Akhir.

Jombang, .....  
Dosen Pembimbing,

**Khusnul Khotimah, M.Pd.**  
NIDN. ....

## Lampiran 5. Contoh Halaman Pengesahan

### HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir oleh : Dwi Hariyanti  
NIM : 10050534069  
Judul : **ANALISIS TINGKAT BERPIKIR KREATIF SISWA KELAS XI PADA MATERI PERSAMAAN VARIABEL MELALUI PEMECAHAN MASALAH TIPE MULTIPLE SOLUTION TASK DI MA NEGERI 1 JOMBANG** ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal .....

Dewan Penguji,

TandaTangan

Tanggal Selesai

1. **Tholib Hariono, M.Kom.**

NIDN. ....

.....

.....

2. **Khusnul Khotimah, M.Pd.**

NIDN. ....

.....

.....

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan

Mengetahui,  
Kaprodik Pendidikan Matematika

**Ino Angga Putra, M.Pd.**

NIDN. ....

**M. Farid Nasrulloh, M. Pd.**

NIDN. ....

## Lampiran 6. Format Penulisan Abstrak

### ABSTRAK

Nama belakang, Nama depan. Tahun. *Judul Penelitian*. Tugas Akhir, Program Studi....., Fakultas ....., Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. Pembimbing: Nama Pembimbing beserta gelar akademik.

*Kata Kunci: kata kunci 1; kata kunci 2; kata kunci 3 dst.*

Berisi tentang tujuan penelitian. contoh: Penelitian ini bertujuan mengaji perkembangan fonologis tuturan bahasa Arab anak usia 1; 0—2;6, yang meliputi (1) karakteristik bunyi bahasa (terdiri atas perkembangan bunyi bahasa, perkembangan ucapan kata, serta struktur kata dan suku kata), (2) penurunan dalam tuturan anak yang terdiri atas kaidah fonologis yang menjelaskan penurunan representasi dasar (RD) ke representasi fonetis (RF) dan pola deviasi fonologis.

Berisi tentang metode penelitian. contoh: Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan data kuantitatif. Metode ini digunakan tiga subjek untuk diamati dalam waktu yang relatif panjang, yakni enam bulan dst

Berisi tentang hasil penelitian. contoh: Hasil penelitian ini diperoleh bunyi bahasa tuturan bahasa dalam ujaran alami. Perolehan data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi partisipasi, menghasilkan dst

**Catatan:** Abstrak ditulis dalam satu lembar maksimal terdiri atas 250 kata. Abstrak ditulis dalam dua bahasa yaitu menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada halaman berikutnya.